

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode dalam suatu pembelajaran sangatlah penting, setiap pendidik pasti mempunyai metode dalam mengajar peserta didiknya. Disini penulis akan menulis salah satu metode dalam sebuah pembelajaran, yaitu metode Drill. Untuk diterapkan pada proses menghafal Al-Qur`an. Al-qur`an merupakan kitab suci bagi umat islam, setiap orang islam wajib mengetahui isi kandungan dalam Al-Qur`an guna untuk menuntunnya kejalan yang lurus dan diridhoi oleh Allah SWT. Sampai detik ini banyak sekali orang-orang muslim yang berbondong-bondong untuk menghafal Al-Qur`an, itu dikarenakan banyaknya orang-orang yang goyah akan akidah keislamannya. Menurunnya mutu keimanan seorang muslim karena ketidak tahuannya tentang pentingnya dan isi Al-Qur`an, sehingga banyak orang muslim yang hanya islam namun islamnya sebagai identitas saja, tidak mengetahui hakikat islam yang sebenarnya. Padahal sudah kita ketahui bahwasannya Al-Qur`an adalah dasar utama bagi umat islam untuk mengenal Tuhannya.

Seorang muslim wajib mempelajari dan membaca Al-Qur`an selanjutnya mengajarkan kepada orang lain, karena paling baiknya seorang muslim adalah orang yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya. Rasulullah SAW bersabda yang di riwayatkan oleh Imam Bukhori yang

artinya: *"Diriwalkan Dari kholifah Utsman bin Affan ra. beliau Berkata : Rosulullah SAW bersabda Paling baiknya kamu (orang Islam) yaitu orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an tersebut". (HR. Bukhori).*¹

Al-Qur'an tidak akan bisa difahami hanya sekedar mendengarkan saja, memahami Al-Qur'an tentunya harus membacanya, setelah itu dihafalkan dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an seorang muslim akan benar-benar faham secara dhohir dan bathin, dan akan menambah tingkat keimanannya, tidak hanya itu, seorang yang mengamalkan Al-Qur'an akan mendapatkan kedudukan yang tinggi disisi Allah SWT, dan bagi para penghafal Al-Qur'an akan di bangunkan istana di dalam surga dan kekal di dalamnya. Dalam mempelajari Al-Qur'an tidak bisa secara otodidak melainkan harus ada guru yang mengajarkannya, karena di dalam Al-Qur'an ada sebab turunnya ayat (*asbabun nuzulnya*), cara membacanya ayat-ayatnya, dan ada pula tafsiran dari ayat tersebut, oleh sebab itu untuk mempelajari Al-Qur'an perlu sanad keguruan yang mutawatir sampai kepada Rosulullah SAW. agar tidak salah dalam memaknai isi Al-Qur'an.

Siswa sebelum menghafalkan Al-Qur'an ada baiknya siswa mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an yang ditekankan pada lingkungan pelajar dapat dikelompokkan

¹ Muhammad Ali As-sabuny. *Tibyan Fi Ulumul Qur'an*. Jakarta: Darul Kitab Islamiyah. 2003. hlm.10

menjadi lima hal, yaitu:² pertama kemampuan pengucapan dan kecermatan dalam membaca, kedua kemampuan memahami ilmu tajwid, ketiga mengetahui adab-adab tilawah, keempat Kemampuan Indah dalam bacaannya, kelima memperkenalkan dengan qiro'ah sab'ah yang lebih menitik beratkan pada keindahan tilawah.

Al-Qur'an merupakan mu'jizat Nabi Muhammad yang terbesar, tidak ada seorangpun yang mampu membuat sastra seperti isi Al-Qur'an. Bahkan Al-Qur'an menyuruh manusia untuk membuat tulisan yang semisal dengan Al-Qur'an, akan tetapi tidak seorangpun yang bisa menandinginya, walaupun manusia dan jin bersatu untuk membuat sastra ataupun tulisan seperti Al-Qur'an.³ Al-Qur'an sangatlah terjaga, bahkan didalam ayat-ayatnya memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selamanya, seperti didalam surah (QS: Al Isra': 8) ⁴ dan surah (Al-Hijr: 9) yang mengandung inti tentang penjagaan ayat-ayat-Nya dan Allah menjamin kemurnian didalamnya. ⁵ Adanya hal tersebut bukan berarti umat Islam lepas dari tanggung jawab, bahkan umat Islam mempunyai kewajiban untuk menjaga serta memeliharanya dari segala bentuk. Berasal dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tidak berhenti-hentinya berusaha ingin mengganti ayat-ayatnya dan menambahkan sesuatu, serta mengurangi sesuatu dari ayat-

² M. Jamhuri, *Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smk Dewantoro Purwosari*. Al-Murabbi, Vol. 1, No. 2, 2016

³ Nur Sa'adah & Munir Abas, *Implementasi Metode Drill dalam Menghafal Surat Pendek Al-Qur'an: Studi Kualitatif di SDI Ibn Hajar Bantar Gebang Bekasi*, Turats, Vol. 12, No. 1, Mei 2016

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: CV. Toha Putr Semarang, 1989, hlm. 437

⁵ Ibid, hlm. 391

ayatnya bahkan memusnahkan Al-Qur'an. Oleh sebab itu kewajiban bagi orang-orang muslim untuk menjaga Al-qur'an, salah satu upaya dalam menjaga kemurnia Al-Qur'an adalah dengan cara mempelajarinya dan menghafalkannya. Menghafalkan Al-Qur'an tentunya ada metode-metode untuk mempermudah dan mempercepat dalam menghafalkannya, salah satu metode guru dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an kepada peserta didiknya adalah menggunakan metode Drill.

Metode drill merupakan cara guru dalam mengajar, di mana peserta didik melakukan kegiatan latihan-latihan, sehingga peserta didik tersebut memiliki keterampilan yang lebih bermutu dari apa yang telah dipelajari.⁶ Selain dari pada itu metode drill juga memungkinkan adanya kesempatan peserta didik untuk memperluas wawasan pengetahuannya dari suatu mata pelajaran tertentu yang cocok menggunakan metode ini. Pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik akan menjadi lebih berarti dan proses belajar mengajarnya akan lebih menarik, karena pengetahuan yang didapat lebih bermanfaat baginya, dan lebih mengapresiasi lingkungannya, serta bisa memahami dan memecahkan masalah yang dihadapinya saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Latihan dengan cara praktek yang dilakukan secara berulang-ulang atau terus menerus untuk mendapatkan keterampilan dan kepekaan praktis pada pengetahuan yang dipelajari.⁷ Selain dari pada itu

⁶ Roestiyah NK., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, hlm. 125.

⁷ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Cet I; Semarang: Rineka Cipta, 1991, hlm. 112.

diharapkan supaya pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari oleh peserta didik menjadi permanen dan dapat digunakan setiap saat.⁸

Lembaga pendidikan yang membuka program menghafal Al Qur'an dan menjadi objek penelitian kali ini adalah MI progresif Al Huda Ketanon dan SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Tulungagung. Peneliti tertarik melakukan penelitian di dua lembaga tersebut karena lembaga tersebut menjadi unggulan yang pilih oleh masyarakat sekitar untuk memasukkan anaknya ke lembaga tersebut. Alasan selanjutnya adalah karena dua lembaga tersebut mengelola program tahfidzul Qur'an untuk para siswa yang ingin hafal Al Qur'an dan juga memiliki sekolah formal.

Objek penelitian yang pertama adalah MI progresif Al Huda Ketanon. MI progresif Al Huda Ketanon ini adalah lembaga yang ingin mencetak generasi qur'ani, dimana para siswa di tuntut untuk menghafalkan Al-Qur'an dari usia dini, hal ini di lakukan disela-sela pembelajaran formal, dengan menggunakan metode Drill dalam proses penghafalannya, dengan metode ini pembimbing ataupun guru tahfidz dapat mempermudah dalam proses pembelajarannya, baik dari segi kelancaran membacanya, hukum-hukum tajwidnya, makhorijul hurufnya, serta adab-adabnya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Pada MI progresif Al Huda siswa dituntun langsung oleh pengajar dalam proses penghafalan Al-Qur'annya, guna untuk menghindari kesalahan-

⁸ Nida Wahyuni, *Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika*. Prosiding Seminar Nasional, ISSN 2443-1109 Vol.2, No.1

kesalahan pada setiap bacaan yang di hafalkan, baik dari segi membacanya, hukum tajwidnya maupun makhorijul hurufnya.

MI progresif Al Huda mempunyai beberapa metode dalam menghafalkan Al-Qur`an untuk para siswanya. Akan tetapi disini peneliti hanya ingin meneliti kelas rendah yang menggunakan metode Drill. Dengan menggunakan metode ini dari pihak lembaga menuntut siswanya khususnya di kelas rendah hafal juz 30 di luar kepala, itu merupakan target minimal yang harus di tempuh oleh siswa. Dengan adanya target serta metode yang tepat dalam penggunaannya, hal itu akan mempermudah bagi para siswa untuk mencapai target yang ditentukan.

Objek penelitian yang kedua adalah SDIT Baitul Qur`an Mangunsari Tulungagung. SDIT Baitul Qur`an Mangunsari Tulungagung berdiri sejak tahun 2011. Lembaga ini juga merupakan lembaga yang diminati oleh masyarakat sekitar. Hal itu terbukti dengan bertambah banyaknya siswa yang mendaftar di setiap tahunnya. SDIT Baitul Qur`an Mangunsari Tulungagung juga merupakan lembaga yang mempunyai visi misi untuk mencetak para khufadz Al-Qur`an, serta mengedepankan Al-Qur`an tanpa meninggalkan pelajaran formal, dengan demikian alumni dari lembaga ini tidak hanya mahir dalam Al-Qur`an saja, melainkan mahir dalam ilmu pendidikan secara formal.

Guru pasti mempunyai metode dalam pengajarannya, pada SDIT Baitul Qur`an Mangunsari Tulungagung pembimbing yang mengampu penghafalan Al-Qur`an juga menggunakan metode Drill, menurutnya dengan menggunakan metode tersebut sangat cocok bila di terapkan pada anak usia

dini. Sesuai dengan penjelasan singkat di atas, peneliti tertarik untuk meneliti di lembaga SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Tulungagung guna untuk mengetahui seberapa efisien metode Drill ini diterapkan untuk menghafalkan Al-Qur'an khususnya pada kelas rendah. Menurut peneliti dari kedua lembaga tersebut menunjukkan bahwa metode drill ini merupakan suatu metode yang efektif dalam hafalan Al-Qur'an khususnya pada kelas rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah efektif penerapan metode drill ini diterapkan pada menghafal Al-Qur'an, yaitu keterampilan siswa dalam menghafal Al-qur'an di tingkat sekolah dasar. Serta penulis ingin lebih lanjut mengetahui pengaruh metode drill dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada kelas rendah yang menggunakan metode Drill.

Konteks penelitian di atas menjelaskan tentang Al-Qur'an dan metode yang di gunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an, serta lembaga-lembaga yang menggunakan metode Drill dalam proses penghafalan Al-qur'an, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam seberapa efisien metode ini di terapkan pada lembaga tersebut. Untuk itu penulis mengangkat judul ***Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur`An Kelas Rendah (Multi Situs Di Mi Progresif Al Huda Dan SDIT Baitul Qur`an Mangunsari Tulungagung)***

B. Fokus Penelitian

Latar belakang yang telah di paparkan diatas, menimbulkan beberapa masalah yang akan di terangkan pada rumusan masalah, rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

1. Bagaimanakah metode Drill dalam meningkatkan hafalan Al-Quran pada siswa kelas III MI Progresif Al Huda Ketanon dan SDIT Baitul Qur`an Mangunsari Tulungagung?
2. Bagaimanakah metode Drill dalam meningkatkan kelancaran membacaan Al-Quran pada siswa kelas III MI Progresif Al Huda Ketanon dan SDIT Baitul Qur`an Mangunsari Tulungagung?
3. Bagaimanakah metode Drill dalam meningkatkan pemahaman tajwid siswa kelas III MI Progresif Al Huda Ketanon dan SDIT Baitul Qur`an Mangunsari Tulungagung?
4. Bagaimanakah metode Drill dalam meningkatkan kefashihan membaca Al-Qur`an pada siswa kelas III MI Progresif Ketanon dan SDIT Baitul Qur`an Mangunsari Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini dilakukan untuk:

1. Untuk mengetahui metode Drill dalam meningkatkan hafalan Al-Quran pada siswa kelas III MI Progresif Al Huda Ketanon dan SDIT Baitul Qur`an Mangunsari Tulungagung.

2. Untuk mengetahui metode Drill dalam meningkatkan kelancaran membacakan Al-Quran pada siswa kelas III MI Progresif Al Huda Ketanon dan SDIT Baitul Qur`an Mangunsari Tulungagung.
3. Untuk mengetahui metode Drill dalam meningkatkan pemahaman tajwid siswa kelas III MI Progresif Al Huda Ketanon dan SDIT Baitul Qur`an Mangunsari Tulungagung.
4. Untuk mengetahui metode Drill dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur`an pada siswa kelas III MI Progresif Ketanon dan SDIT Baitul Qur`an Mangunsari Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis.

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat untuk pengembangan keilmuan terutama tentang menghafal Al-Qur`an menggunakan metode Drill terhadap siswa kelas rendah, serta sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu :

- a. Bagi Pihak Sekolah di MI Progresif Al Huda Ketanon dan SDIT Baitul Qur`an Mangunsari Tulungagung, hasil penelitian ini dapat dijadikan

sebagai pedoman bagi sekolah dalam rangka perbaikan tingkat hafalan Al-Qur`an.

- b. Bagi Guru di MI Progresif Al Huda Ketanon dan SDIT Baitul Qur`an Mangunsari Tulungagung, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotifasi guru dalam upaya meningkatkan hafalan siswa melalui pengamalan metode Drill.
- c. Bagi Siswa di MI Progresif Al Huda Ketanon dan SDIT Baitul Qur`an Mangunsari Tulungagung, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam menghafalkan Al-Qur`an dan bersifat permanen.
- d. Bagi peneliti lain, Penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan sekaligus keterampilan bagi peneliti lain tentang pengamalan metode Drill, dan pengaruhnya terhadap hafalan Al-Qur`an bagi siswa kelas rendah.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Metode Drill.

Roestiyah N.K, mengungkapkan bahwa metode drill adalah suatu teknik mengajar siswa dengan melakukan kegiatan berlatih, siswa mempunyai ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang

dipelajari.⁹ Dari pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode drill yaitu latihan menggunakan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinew untuk mendapatkan keterampilan dan ketepatan praktis tentang ilmu yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dulu dibekali dengan teori, selanjutnya guru membimbing siswa, memintanya untuk mempraktekkan materi yang telah di berikan sehingga siswa menjadi mahir dan terampil.¹⁰

b. Kemampuan Menghafal Al-Qur`an

Kemampuan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata mampu. Kemampuan memiliki beberapa arti diantaranya adalah kuasa, kesanggupan, dan kekayaan. Kuasa artinya adalah orang yang mempunyai kuasa berarti dia bisa ataupun sanggup untuk melakukan sesuatu. Kesanggupan berarti orang ini sanggup untuk melakukan atau menerima sesuatu. Kekayaan berarti orang yang mempunyai harta yang berlebih.¹¹ Dari kesimpulan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk bisa melakukan sesuatu hal. Menghafal mempunyai keterangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.¹² Ungkapan Zuhairini dan Ghofir dikutip oleh Kamil hakim & Ridwal Kamil dalam

⁹ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1985. hlm.125

¹⁰ Vava Imam Agus Faisal, *Implementasi Metode Drill Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Juz `Amma Di Madrasah Diniyah Miftahul Ihsan Berankepil Wonosobo*, Hamalatul Qur`An: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur`An.vol.1 no.1. 2020

¹¹ *Ibid.*, *Strategi Belajar*,... hlm.255

¹² Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press,tt. 2012. hlm.307

bukunya yang berjudul *Mengapa Kita Menghafal al-Qur'an*. kata menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.¹³ Kesimpulan kemampuan menghafal Al-Qur`an adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk bisa menghafalkan dan meresapkan kedalam fikiran supaya tetap kokoh dan selalu ingat. Kemampuan menghafal Al-Qur`an ada beberapa faktor pendukung, diantaranya meliputi kelancaran membaca, kefasihan dalam *makhorijul* huruf, dan kefahaman terhadap ilmu tajwid.

1) Kelancaran membaca

Kelancaran dalam membaca sangatlah penting bagi orang-orang yang mencari ilmu pengetahuan. Dengan membaca orang akan mengetahui suatu informasi, ilmu, dan sebagainya. Oleh karena itu kelancaran dalam membaca serta pemahaman terhadap apa yang di baca itu bisa menyongsong seseorang untuk mendapatkan suatu ilmu yang baru. Kelancaran adalah kemampuan seseorang dalam membaca dengan kecepatan tertentu dengan mendapatkan pemahaman yang cukup.

2) Kefashihan dalam *makhorijul* huruf

Kefashihan dalam belajar AL-Qur`an sangatlah penting, karena Al-Qur`an turun menggunakan bahasa arab, sehingga kita

¹³ Enok Ratnaningsih, *Efektifitas Metode Drill Resitasi dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Keterampilan Siswa Terhadap Hukum Bacaan Qolqolah dan Ra` di SMPN 1 Subang*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 10 No.1 2012

harus bisa menggunakan lisan kita secara kearab-araban, sehingga itu sangat berpengaruh terhadap apa yang telah kita baca khususnya yang terdapat bahasa arabnya. Kefasihan membaca al-Qur'an adalah mempelajari bacaan al-Qur'an dengan cara tartil yaitu membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan tajwidnya¹⁴

3) kefahaman ilmu tajwid

Kefahaman ilmu tadwin merupakan alat dasar bagi para penghafal atau orang yang mempelajari Al-Qur'an, karena ilmu tajwid adalah ilmu yang mengajarkan tentang tatacara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Oleh karenanya kefahaman dalam bidang ilmu tajwid sangatlah di butuhkan, apa lagi bagi para penghafal Al-Qur'an.

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional yang dimaksud dengan Pengaruh Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MI Progresif Ketanon dan SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Tulungagung pada kelas rendah adalah kemampuan yang ditimbulkan dengan adanya metode Drill yang telah diterapkan akan membuat siswa tertarik terhadap pembelajaran yang dilakukan guru, sehingga minat belajar MI Progresif Ketanon SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Tulungagung, lebih tinggi sehingga akan membuat hafalan dari siswa meningkat.

¹⁴ Baiq. Mulianah dan Junaidi, *Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab* El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA, Vol. 19, No.2, 2020